Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)
Vol 11 No 2, Desember 2023; halaman 277-286
https://doi.org/10.29244/jai.2023.11.2.277-286

KOMODITAS UNGGULAN DAN DAYA SAING SEKTOR PERTANIAN KABUPATEN TANAH DATAR

Marisa Nurmayenti[1], Syahrial[2], Alvindo Dermawan[3]
[1,2,3)] Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tamansiswa
Jl. Taman Siswa No. 09 Alai Parak Kopi, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia
e-mail: [2)]**arialdm@gmail.com**

(Diterima 9 September 2022/Revisi 19 Januari 2023/Disetujui 14 Juni 2023)

ABSTRACT

The agricultural sector has an important role in economic development. Determination of superior commodities in an area is the first step of development based on the concept of comparative and competitive advantage. This study aims to (1) analyze the leading commodities in Tanah Datar Regency (2) analyze the competitiveness of the leading commodities in Tanah Datar Regency (3) analyze the specialization and localization of superior commodities in Tanah Datar Regency. This research uses Location Quotient analysis, Dynamic Location Quotient, Shift Share Analysis, Specialization Quotient and Localization Quotient. The data used are secondary data, namely the production of the food crop sub-sector, horticulture sub-sector, and plantation sub-sector from 2016 to 2020. The results of the analysis show that (1) the percentage of agricultural sector commodities that are superior in Tanah Datar Regency is 40 percent, with the percentage of potential future superior commodities in Tanah Datar Regency is 63 percent (2) the percentage of competitive superior commodities in Tanah Datar Regency is 47 percent (3) the percentage of specialization and localization of superior commodities is 21 percent. From the results of the analysis, it is hoped that the government will direct the development of the agricultural sector with a focus on efforts to increase productivity, develop, and socialize superior agricultural commodities.

Keywords: *agricultural sector, competitiveness, leading commodity*

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan berbasis sektor pertanian. Pembangunan suatu daerah dapat dilakukan dengan menentukan komoditas unggulan yang mampu bersaing secara komparatif dan kompetitif. Tujuan penelitian ini yaitu (1) menganalisis komoditas unggulan sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar (2) menganalisis perubahan struktur serta daya saing komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Tanah Datar (3) menganalisis pengkhususan dan penyebaran komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Tanah Datar. Penelitian menggunakan analisis *Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Shift Share Analysis*, Kuosien Spesialisasi dan Kuosien Lokalisasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder nilai produksi (ton) subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, dan subsektor perkebunan dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) persentase komoditas sektor pertanian unggulan di Kabupaten Tanah Datar yaitu sebesar 40 persen, dengan persentase potensi komoditas unggulan pada masa mendatang di Kabupaten Tanah Datar sebesar 63 persen (2) persentase komoditas unggulan yang berdaya saing di Kabupaten Tanah Datar sebesar 47 persen (3) persentase pengkhususan dan penyebaran komoditas unggulan sebesar 21 persen. Dari hasil analisis sebaiknya pemerintah lebih memfokuskan pembangunan daerah dengan meningkatkan produktivitas, mengembangkan, dan mensosialisasikan komoditas unggulan pertanian.

Kata kunci: daya saing, komoditas unggulan, sektor pertanian

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur pemerintah dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah. Kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang dapat dilaksanakan antara lain mengidentifikasi prioritas pembangunan daerah berdasarkan potensi daerah. Potensi masing-masing daerah sangat berbeda sehingga daerah harus

Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)
Vol 11 No 2, Desember 2023; halaman 277-286

menentukan sektor ekonomi mana yang dominan (Sjafrizal 2014).

Sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja yaitu dengan mengetahui dan memahami kinerja sektor dan komoditas utama dalam pembangunan memungkinkan pemerintah untuk menentukan kebijakan pembangunan yang berbeda, terutama yang terkait dengan ketersediaan berbagai kesempatan kerja di sektor-sektor utama yang bisa dijadikan andalan sebagai modal saham. Secara khusus, ekonomi mendorong penciptaan lapangan kerja untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat (Rahmadani dan Yulhendri 2019).

Dalam menghadapi globalisasi, penetapan produk unggulan daerah merupakan langkah awal pembangunan yang didasarkan pada konsep keunggulan komparatif dan keunggulan bersaing. Langkah efisiensi dilakukan dengan memanfaatkan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif sehingga sektor basis daerah dapat lebih berkembang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar 2021).

Penetapan produk unggulan daerah dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisis, penelitian Handayani *et al.* (2019) mengidentifikasi komoditas unggulan menggunakan analisis *Location Quotient*, dimana komoditas unggulan dilihat berdasarkan nilai LQ terbesar komoditas pertanian pada setiap kecamatan, yang mana kecamatan yang diidentifikasi merupakan kecamatan yang tergolong basis sebagai penghasil komoditas unggulan. Sementara itu penelitian Namah dan Medah (2018) juga mengidentifikasi komoditas unggulan berdasarkan rata-rata produksi komoditas pada setiap kecamatan. Sedangkan pada penelitian ini komoditas unggulan diidentifikasi berdasarkan nilai LQ terbesar komoditas pertanian pada tingkat kabupaten. Selain itu potensi produk unggulan daerah di masa depan juga dapat diidentifikasi menggunakan analisis *Dynamic Location Quotient*, dalam penelitian Jafar dan Meilvidiri (2021) menggunakan DLQ untuk mengidentifikasi sektor potensial suatu daerah. Sementara itu penelitian Irmayadi *et al.* (2016) menggunakan DLQ untuk mengidentifikasi subsektor yang paling dominan dibandingkan subsektor lainnya. Sedangkan pada penelitian ini DLQ digunakan untuk mengidentifikasi potensi komoditas unggulan pada tingkat kabupaten. Kemudian untuk melihat daya saing produk unggulan daerah dapat menggunakan *Shift Share Analysis*, penelitian Handayani *et al.* (2019) daya saing komoditas diidentifikasi berdasarkan pangsa pasar, yang mana komoditas memiliki daya saing yang baik di beberapa wilayah kecamatan tertentu. Sedangkan pada penelitian ini daya saing komoditas diidentifikasi berdasarkan komponen *Regional Share, Proportional Shift,* dan *Differential Shift* pada tingkat kabupaten. Kemudian spesialisasi dan lokalisasi produk unggulan daerah dapat diidentifikasi menggunakan Kuosein Spesialisasi dan Kuosien Lokalisasi, dalam penelitian Ropingi dan Sudartono (2020) mengidentifikasi spesialisasi dan penyebaran berdasarkan komoditas yang banyak diusahakan di masing-masing wilayah kecamatan, sementara itu pada penelitian ini spesialisasi dan lokalisasi berdasarkan produk unggulan daerah hasil analisis sebelumnya.

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki letak yang strategis di jalur lintas sumatera, yang memiliki potensi daerah yang baik. Sektor pertanian Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Tanah Datar yaitu sebesar 29,85 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Namun, jika dilihat dari pertumbuhannya, laju pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2016 hingga 2020 masih relatif rendah yaitu 1,05 persen, yang menunjukkan bahwa jika Kabupaten Tanah Datar dapat memanfaatkan potensi daerahnya, maka dapat mencapai produk domestik bruto yang lebih tinggi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kemampuan meningkatkan dan mengelola sektor ekonomi dirancang untuk mendo-

rong pertumbuhan ekonomi dan mendukung pembangunan wilayah Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan potensi sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Tanah Datar (2) menganalisis perubahan struktur serta daya saing komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Tanah Datar (3) menganalisis pengkhususan dan penyebaran komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Tanah Datar.

METODE

LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Tanah Datar dari bulan Juni 2022 hingga Juli 2022. Lokasi tersebut sengaja dipilih karena Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah pertanian. Sektor pertanian Kabupaten Tanah Datar menyumbang sebesar 7,52 persen untuk sektor pertanian Provinsi Sumatera Barat. Selain itu sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 29,85 persen untuk pembentukan PDRB Kabupaten Tanah Datar.

JENIS, SUMBER, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data panel merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data produksi komoditas pertanian dalam satuan ton dari tahun 2016 hingga 2020 pada subsektor tanaman pangan yaitu sebanyak 6 komoditas, subsektor hortikultura sebanyak 26 komoditas, dan subsektor perkebunan sebanyak 15 komoditas. Data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar dan Provinsi Sumatera Barat serta instansi terkait lainnya. Metode studi literatur digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengambil data dari buku-buku, jurnal, karya ilmiah, dan laporan yang berkaitan dengan penelitian ini.

METODE ANALISIS DATA

Komoditas Pertanian Unggulan di Kabupaten Tanah Datar

a. Location Quotient (LQ)

Metode analisis *Location Quotient* (LQ), digunakan untuk menentukan komoditas unggulan dengan membandingkan besarnya peran suatu komoditas pada wilayah studi dalam peran komoditas pada tingkat wilayah yang lebih luas. Komoditas pertanian yang di analisis pada metode LQ di antaranya pada subsektor tanaman pangan yaitu padi, jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar, pada subsektor hortikultura yaitu bawang merah, cabai, kubis, sawi, tomat, kacang panjang, wortel, bawang daun, terung, buncis, ketimun, mangga, durian, jeruk, pisang, pepaya, sawo, alpukat, duku, nenas, rambutan, belimbing, jambu biji, jambu air, manggis, dan nangka, pada subsektor perkebunan yaitu kelapa, karet, kakao, tebu, kapuk, kopi arabika, pala, cengkeh, enau, pinang, gardamon, tembakau, kopi robusta, kayu manis, dan kemiri. Rumus LQ sebagai berikut (Sjafrizal 2012):

$$\text{LQ} = \frac{Qij/Qj}{Qir/Qr}$$

Keterangan:

Qij : produksi komoditas pertanian di Kabupaten Tanah Datar
Qj : produksi total komoditas pertanian di Kabupaten Tanah Datar
Qir : produksi komoditas pertanian di Provinsi Sumatera Barat
Qr : produksi total komoditas pertanian di Provinsi Sumatera Barat

Komoditas sektor pertanian dikatakan unggul apabila memiliki nilai LQ>1, sedangkan jika nilai LQ=1 atau LQ<1 artinya komoditas tersebut tidak memiliki keunggulan.

b. Dynamic Location Quotient (DLQ)

Potensi pertumbuhan komoditas unggulan pada masa mendatang dianalisis menggunakan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Rumus analisis DLQ adalah sebagai berikut (Sihombing 2018).

$$DLQ = \left\{ \frac{1 + gin/}{1 + Gi/} \frac{1 + gn}{1 + G} \right\}^{t}$$

Keterangan:

gin : rata-rata pertumbuhan produksi komoditas unggulan hasil analisis LQ pada tingkat di Kabupaten Tanah Datar

gn : rata- rata pertumbuhan produksi total komoditas pertanian pada di Kabupaten Tanah Datar

Gi : rata-rata pertumbuhan produksi komoditas unggulan hasil analisis LQ di Provinsi Sumatera Barat

G : rata-rata pertumbuhan produksi total komoditas pertanian di Provinsi Sumatera Barat

t : jumlah tahun yang akan dianalisis

Apabila DLQ>1 artinya komoditas tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan sedangkan jika nilai DLQ<1 artinya komoditas tersebut tidak memiliki potensi untuk dikembangkan.

Perubahan Struktur serta Daya Saing Komoditas Pertanian Unggulan di Kabupaten Tanah Datar

Shift Share Analysis (SSA)

Berdasarkan komoditas sektor pertanian yang terpilih sebagai komoditas unggulan daerah, untuk mengetahui perubuhan struktur dan daya saing komoditas unggulan tersebut digunakan analisis *Shift Share*, dengan menggunakan data produksi tahun awal 2016 dan tahun akhir 2020 (Sjafrizal 2012). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\triangle Xi(t) = RS + PS + DS$$

$$RS = Xij(t-1)\left(\frac{\Delta Xt}{Xt-1}\right)$$

$$PS = Xij(t-1)\left(\frac{\Delta Xi(t)}{Xi(t-1)} - \frac{\Delta Xt}{Xt-1}\right)$$

$$DS = Xij(t-1)\left(\frac{\Delta Xij(t)}{Xij(t-1)} - \frac{\Delta Xi(t)}{Xi(t-1)}\right)$$

Keterangan:

Xi(t) : nilai tambah komoditas pertanian, RS adalah *Regional Share*, PS adalah *Proportional Share*, DS adalah *Differential Share*

Xij(t) : produksi komoditas unggulan di kabupaten, Xi adalah produksi total subsektor di kabupaten

Xi : produksi total subsektor di kabupaten

X : produksi total subsektor provinsi

t : tahun akhir

t-1 : tahun awal

Jika PS (+) komoditas pertumbuhannya cepat, PS (-) komoditas pertumbuhannya lambat, jika DS (+) komoditas memiliki daya saing, DS (-) komoditas tidak memiliki daya saing, dan jika RS (+) pertumbuhan komoditas termasuk kelompok progresif (maju), RS (-) pertumbuhan termasuk lambat.

Pengkhususan dan Penyebaran Komoditas Pertanian Unggulan di Kabupaten Tanah Datar

Pada analisis spesialisasi dan lokalisasi komoditas unggulan yang dianalisis adalah komoditas hasil analisis metode LQ. Spesialisasi dan lokalisasi komoditas unggulan ini akan dilihat pada tingkat kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar, hal ini karena pada analisis spesialisasi dan lokalisasi yang dilihat adalah pengkhususan dan penyebaran komoditas unggulan di seluruh daerah yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Terdapat 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar diantaranya X Koto, Batipuh, Batipuh Selatan, Pariangan, Rambatan, Lima Kaum, Tanjung Emas, Padang Ganting, Lintau Buo, Lintau Buo Utara, Sungayang, Sungai Tarab, Salimpaung, dan Tanjung Baru.

a. Kuosien Spesialisasi (KS)

Spesialisasi atau adanya suatu pengkhususan penanaman komoditas di suatu daerah di analisis menggunakan Kuosien Spesialisasi. Rumus Kuosien Spesialisasi sebagai berikut (Ropingi dan Sudartono 2018):

$$KS = \left(\frac{wi}{wt}\right) - \left(\frac{Wi}{Wt}\right)$$

Keterangan:
wi : produksi komoditas pertanian unggulan hasil analisis LQ pada tingkat kecamatan di Kabupaten Tanah Data
wt : produksi total komoditas unggulan pada tingkat kecamatan di Kabupaten Tanah Datar
Wi : produksi komoditas unggulan di Kabupaten Tanah Datar
Wt : produksi total komoditas unggulan di Kabupaten Tanah Datar

Komoditas terspesialisasi jika nilai KS mendekati satu atau KS≥1, dan sebaliknya jika KS mendekati no atau KS<0 artinya tidak ada spesialisasi komoditas di daerah tersebut.

b. Kuosien Lokalisasi (Lo)

Pemusatan dan penyebaran komoditas di suatu daerah dianalisis menggunakan Kuosien Lokalisasi. Rumus Kuosien Lokalisasi sebagai berikut (Ropingi dan Sudartono 2018):

$$Lo = \left(\frac{wi}{Wi}\right) - \left(\frac{wt}{Wt}\right)$$

Keterangan:
wi : produksi komoditas pertanian unggulan hasil analisis LQ pada tingkat kecamatan di Kabupaten Tanah Data
wt : produksi total komoditas unggulan pada tingkat kecamatan di Kabupaten Tanah Datar
Wi : produksi komoditas unggulan di Kabupaten Tanah Datar
Wt : produksi total komoditas unggulan di Kabupaten Tanah Datar

Komoditas memiliki pemusatan di suatu daerah jika nilai Lo mendekati satu atau Lo>1, dan apabila nilai Lo mendekati nol atau Lo<0 artinya komoditas tersebar di seluruh wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN TANAH DATAR

Metode analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan dalam menentukan komoditas unggulan di Kabupaten Tanah Datar dengan cara membandingkan besarnya peran suatu komoditas pada tingkat kabupaten dalam peran komoditas di tingkat provinsi (Syafruddin *et al*. 2018).

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 3 komoditas unggulan subsektor tanaman pangan yaitu padi, ubi jalar, dan kacang ta-

Tabel 1. Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Tanah Datar tahun 2016-2020

Subsektor	Komoditas unggulan	Nilai LQ Rata-rata	Nilai sisa LQ
Tanaman Pangan	Padi	1,28	0,28
	Ubi jalar	2,58	1,58
	Kacang tanah	1,49	0,49
Tanaman Hortikultura	Cabai	1,29	0,29
	Kubis	1,92	0,92
	Sawi	3,56	2,56
	Tomat	1,06	0,06
	Wortel	1,36	0,36
	Bawang daun	4,52	3,52
	Terung	1,31	0,31
	Buncis	1,94	0,94
	Sawo	2,23	1,23
Tanaman Perkebunan	Kakao	1,17	0,17
	Tebu	11,48	10,48
	Cengkeh	2,68	1,68
	Enau	7,15	6,15
	Tembakau	2,79	1,79
	Kopi robusta	1,69	0,69
	Kayu manis	1,80	0,80

Sumber : Data diolah dari BPS Kabupaten Tanah Datar (2021)

Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)
Vol 11 No 2, Desember 2023; halaman 277-286

nah, dengan nilai LQ paling tinggi yaitu padi sebesar 1,28. Pada subsektor hortikultura terdapat 9 komoditas unggulan yaitu cabai, kubis, sawi, tomat, wortel, bawang daun, terung, buncis, dan sawo, dengan nilai LQ paling tinggi bawang daun sebesar 4,52. Sementara itu pada subsektor perkebunan terdapat 7 komoditas unggulan yaitu kakao, tebu, cengkeh, enau, tembakau, kopi robusta, dan kayu manis, dengan nilai LQ tertinggi sebesar 11,48 pada komoditas tebu. Nilai sisa LQ menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut merupakan surplus yang dapat diekspor komoditas unggulan ke wilayah lain. Misalnya pada tanaman tebu yang memiliki nilai sisa LQ tertinggi, nilai satu untuk memenuhi kebutuhan daerah sendiri sedangkan sisanya 10,48 merupakan surplus yang dapat dieskpor ke wilayah lain. Sejalan dengan penelitian Saragih *et al*. (2021), Mujiburrahmad *et al.* (2021), Khairad *et al.* (2020), Suryani *et al.* (2019), Charles*et al.* (2018), Setiawati *et al.* (2016), dan Wilis (2015) dalam menentukan komoditas unggulan suatu daerah menunjukkan bahwa padi, kacang tanah, dan ubi jalar merupakan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan. Cabai, bawang daun, tomat, wortel, terung, kubis, buncis, sawi, dan sawo merupakan komoditas unggulan subsektor hortikultura. Kakao, kopi robusta, cengkeh, kayu manis, aren, dan tebu merupakan komoditas unggulan perkebunan.

Potensi komoditas unggulan pertanian di masa mendatang di Kabupaten Tanah Datar dianalisis menggunakan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Potensi komoditas di masa mendatang dipengaruhi oleh laju pertumbuhan komoditas di wilayah studi dibandingkan dengan pertumbuhan komoditas di wilayah yang lebih luas.

Hasil analisis DLQ komoditas unggulan subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, dan subsektor perkebunan dari tahun 2016 sampai tahun 2020 di Kabupaten Tanah Datar menunjukkan bahwa semua komoditas unggulan pada subsektor tanaman pangan mengalami reposisi non unggulan di masa mendatang. Sementara itu komoditas unggulan subsektor hortikultura yang mengalami reposisi di masa mendatang yaitu cabai, kubis, dan wortel. Sedangkan untuk komoditas unggulan subsektor perkebunan yang mengalami reposisi non unggulan di masa mendatang yaitu kakao, tebu, cengkeh, enau, dan kayu manis. Reposisi komoditas unggulan disebabkan karena pada analisis DLQ, variabel yang digunakan adalah rata-rata pertumbuhan produksi komoditas unggulan pada tingkat kabupaten dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan komoditas tersebut pada tingkat provinsi, sehingga mempengaruhi nilai DLQ yang dihasilkan dan menyebabkan terjadinya perubahan peranan komoditas unggulan di masa mendatang. Sedangkan pada analisis LQ variabel yang digunakan adalah nilai produksi komoditas pada tingkat kabupaten dibandingkan dengan nilai produksi komoditas tersebut pada tingkat provinsi.

Tabel 2 menunjukkan padi, kacang tanah, ubi jalar, cabai, kubis, wortel, kakao, tebu, cengkeh, enau, dan kayu manis yang mengalami reposisi non unggulan, di mana komoditas-komoditas tersebut mengalami perubahan dari komoditas unggulan menjadi non unggulan yang disebabkan karena rata-rata pertumbuhan komoditas-komoditas tersebut di Kabupaten Tanah Datar rendah dibandingkan rata-rata pertumbuhan komoditas yang sama pada tingkat Provinsi Sumatera Barat. Meskipun demikian dengan melakukan perkembangan komoditas unggulan maka dapat meningkatan pertumbuhan komoditas pertanian agar tetap menjadi unggulan di masa mendatang. Sejalan dengan penelitian Absyari (2020), Nurfani *et al.* (2020), Sihombing (2018), Khairizal dan Vaulina (2016), Oksatriandhi dan Santoso (2014) yang menunjukkan bahwa padi merupakan komoditas tanaman pangan yang dapat dikembangkan menjadi komoditas basis di masa mendatang. Sementara itu pada subsektor hortikultura cabai merupakan komoditas hortikultura yang memiliki nilai DLQ>1 yang artinya cabai memiliki potensi untuk dikembangkan di masa mendatang. Sedangkan komoditas perkebunan yang memiliki potensi unggulan di masa mendatang adalah kopi.

Tabel 2. ***Dynamic Location Quotient*** **Komoditas Unggulan di Kabupaten Tanah Datar tahun 2016-2020**

Subsektor	Komoditas	LQ	DLQ	Keterangan
Tanaman Pangan	Padi	1,28	0,08	Reposisi non unggulan
	Kacang Tanah	2,58	0,00	Reposisi non unggulan
	Ubi Jalar	1,49	-0,86	Reposisi non unggulan
Hortikultura	Cabai	1,29	0,19	Reposisi non unggulan
	Kubis	1,92	0,50	Reposisi non unggulan
	Sawi	3,56	40,89	Unggulan
	Tomat	1,06	144,10	Unggulan
	Wortel	1,36	-0,51	Reposisi non unggulan
	Bawang daun	4,52	3,11	Unggulan
	Terung	1,31	67,53	Unggulan
	Buncis	1,94	2009,26	Unggulan
	Sawo	2,23	77657112744,48	Unggulan
Perkebunan	Kakao	1,17	0,09	Reposisi non unggulan
	Tebu	11,48	0,01	Reposisi non unggulan
	Cengkeh	2,68	-2,64	Reposisi non unggulan
	Enau	7,15	0,00	Reposisi non unggulan
	Tembakau	2,79	33,53	Unggulan
	Kopi robusta	1,69	1350,03	Unggulan
	Kayu manis	1,80	-0,40	Reposisi non unggulan

Sumber : Data diolah dari BPS Kabupaten Tanah Datar (2021)

PERUBAHAN STRUKTUR SERTA DAYA SAING KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN TANAH DATAR

Setelah menentukan komoditas unggulan di Kabupaten Tanah Datar, maka akan dikaji bagaimana daya saing yang dimiliki komoditas unggulan menggunakan *Shift Share Analysis* (SSA). SSA untuk menganalisis pergeseran nilai produksi komoditas unggulan di sektor pertanian Kabupaten Tanah Datar. Dengan menghitung SSA, kita dapat menentukan faktor pertumbuhan mana yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Khairad *et al.* 2020).

Berdasarkan hasil analisis SSA di Kabupaten Tanah Datar dapat diketahui bahwa pada tanaman pangan perubahan nilai produksi tertinggi yaitu pada komoditas padi sebesar 333787,47 ton yang artinya nilai produksi padi mengalami perubahan struktur ekonomi dengan nilai keunggulan kompetitif sebesar 333787,47 ton, dari hasil analisis menunjukkan komponen SSA yang paling berpengaruh terhadap perubahan nilai produksi adalah komponen *Proportional Shift* sebesar 181453,56 ton, yang artinya komoditas padi memiliki perkembangan yang cepat di wilayah Kabupaten Tanah Datar dan menjadi potensi yang baik bagi wilayah Kabupaten Tanah Datar.

Pada subsektor hortikultura perubahan nilai produksi yang tertinggi yaitu komoditas kubis sebesar 38670,30 ton, dengan komponen yang paling berpengaruh yaitu *regional share* sebesar 31976,85 ton, yang artinya nilai produksi kubis di Provinsi Sumatera Barat memberikan pengaruh positif bagi produksi kubis di wilayah Kabupaten Tanah Datar. Sementara itu pada subsektor perkebunan perubahan nilai produksi tertinggi adalah komoditas tebu sebesar 4996,90 ton, dengan komponen yang paling berpengaruh yaitu *Regional Share* sebesar 3541,98 ton, yang artinya nilai produksi tebu di Provinsi Sumatera Barat memberikan pengaruh positif bagi produksi tebu di wilayah Kabupaten Tanah Datar.

Dari hasil analisis juga diketahui bahwa komoditas unggulan yang memiliki nilai *Differential Shift* paling tinggi di Kabupaten Tanah Datar adalah padi dengan persentase sebesar 5,54 persen yang artinya padi berdaya saing dibandingkan dengan komoditas lain yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Sejalan dengan penelitian (Handayani *et al.* (2016) padi merupakan komoditas tanaman pangan yang memiliki nilai pangsa pasar wilayah

Tabel 3. Nilai SSA Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Tanah Datar tahun 2016-2020

Subsektor	Komoditas	Nilai komponen SSA			SSA
		RS	PS	DS	
Tanaman Pangan	Padi	133839,24	181453,56	18494,68	333787,47
	Kacang tanah	631,80	856,57	-540,71	947,66
	Ubi jalar	28123,48	38128,63	-17953,97	48298,14
Tanaman Hortikultura	Cabai	22728,06	-868,55	-1942,21	19917,30
	Kubis	31976,85	-1221,99	7915,44	38670,30
	Sawi	11326,91	-432,86	6903,14	17797,20
	Tomat	25069,99	-958,04	-6374,54	17737,40
	Wortel	10987,41	-419,88	-7134,63	3432,90
	Bawang daun	32739,05	-1251,12	-5476,34	26011,60
	Terung	12858,51	-491,39	826,38	13193,50
	Buncis	11818,63	-451,65	6811,02	18178,00
	Sawo	3826,38	-146,22	-1528,25	2151,90
Tanaman Perkebunan	Kakao	2867,91	902,76	279,08	4049,75
	Tebu	3541,98	1114,94	339,98	4996,90
	Cengkeh	175,28	55,18	109,31	339,77
	Enau	635,18	199,94	-136,85	698,27
	Tembakau	92,78	29,21	-51,57	70,42
	Kopi robusta	401,58	126,41	753,70	1281,69
	Kayu manis	1821,79	573,46	-1293,65	1101,60

Sumber : Data diolah dari BPS Kabupaten Tanah Datar (2021)

(PPW) atau disebut juga *Differential Shift* positif yang menunjukkan bahwa tingkat daya saing padi sangat baik tumbuh lebih cepat dan berpotensi untuk dikembangkan dan memacu perekonomian daerah. Pada *Shift Share Analysis* ini variabel yang digunakan adalah nilai produksi komoditas pertanian unggulan, namun yang membedakan dengan analisis LQ adalah analisis ini untuk mengetahui komponen SSA yang paling berpengaruh dalam pembentukan nilai SSA atau perubahan struktur dari masing-masing komoditas pertanian unggulan tersebut. Komponen SSA tersebut di antaranya *Regional Share, Proportional Shift,* dan *Differential Shift.*

PENGKHUSUSAN DAN PENYEBARAN KOMODITAS UNGGULAN DI KABUPATEN TANAH DATAR

Berdasarkan hasil analisis pada subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, dan subsektor perkebunan dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pada tingkat kecamatan di Kabupaten Tanah Datar, komoditas subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, dan subsektor perkebunan tidak ada yang memiliki nilai KS > 1, namun pada subsektor tanaman hortikultura terdapat tiga komoditas yang memiliki nilai KS mendekati satu yaitu komoditas cabai sebesar 0,863 di Kecamatan Lima Kaum dan 0,616 di Kecamatan Lintau Buo, kemudian komoditas sawosebesar 0,982 di Kecamatan Batipuh Selatan. Sementara itu pada subsektor tanaman perkebunan terdapat satu komoditas yang memiliki nilai KS mendekati satu yaitu kakao sebesar 0,575 di Kecamatan Rambatan.

Kemudian hasil analisis Kuosien Lokalisasi data subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, dan subsektor perkebunan di Kabupaten Tanah Datar. Komoditas tanaman pangan keberadaannya menyebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Tanah Datar karena memiliki nilai Lo mendekati nol, sementara itu pada subsektor tanaman hortikultura terdapat satu komoditas yang memiliki nilai Lo mendekati satu yaitu komoditas sawo sebesar 0,678 di Kecamatan Batipuh Selatan, dan pada subsektor tanaman perkebunan komoditas yang memiliki nilai Lo mendekati satu yaitu enau sebesar 0,615 di Kecamatan Sungayang. Hal ini berarti komoditas tersebut keberadaannya memusat di kecamatan tersebut. Komoditas pertanian yang memiliki kuosien lokalisasi tertinggi adalah komoditas sawo. Sejalan dengan penelitian Syahrial dan Herman

(2019) pada subsektor tanaman pangan tidak ada komoditas yang memiliki nilai KS mendekati satu, yang artinya tidak terdapat spesialisasi atau pengkhususan penanaman komoditas pangan di suatu wilayah. Sementara itu dalam penelitian Ropingi dan Sudartono (2020) dari 92 komoditas pertanian yang ada, 66 komoditas keberadaanya memusat di suatu kecamatan dan 26 lainnya menyebar. Pada penelitian ini dari 19 komoditas unggulan yang ada 2 komoditas keberadaannya memusat di beberapa kecamatan dan 17 lainnya menyebar di 14 kecamatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Komoditas unggulan di Kabupaten Tanah Datar diantaranya padi, ubi jalar, kacang tanah, cabai, kubis, sawi, tomat, bawang daun, wortel, terung, buncis, sawo, kakao, tebu, cengkeh, enau, tembakau, kopi robusta, dan kayu manis. Komoditas pertanian unggulan yang memiliki potensi untuk dikembangkan pada masa mendatang di Kabupaten Tanah Datar adalah sawi, tomat, bawang daun, buncis, sawo, tembakau, dan kopi robusta.

Komoditas unggulan yang memiliki daya saing di Kabupaten Tanah Datar adalah padi, kubis, sawi, terung, buncis, kakao, tebu, cengkeh, dan kopi robusta. Cabai, sawo, dan kakao merupakan komoditas yang terspesialisasi, sementara itu sawo dan enau memiliki potensi untuk terlokalisasi, yang artinya sawo memiliki potensi untuk terspesialisasi dan terlokalisasi di Kabupaten Tanah Datar.

SARAN

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan, hortikulutura, dan perkebunan di Kabupaten Tanah Datar, diharapkan pemerintah mengarahkan pengembangan sektor pertanian dengan fokus pada upaya peningkatan produktivitas komoditas pertanian melalui peningkatan intensifikasi pertanian, yaitu meningkatkan mutu dan hasil pertanian khususnya komoditas unggulan yang ada di Kabupaten Tanah Datar melalui peningkatan produktivitas dan cara kerja.

Pemerintah Kabupaten Tanah Datar harus berkolaborasi dan bersinergi dengan perangkat daerah, penyuluh, dan petani dalam rangka mengembangkan potensi komoditas pertanian yang dimiliki masing-masing daerah guna mempertahankan dan meningkatkan komoditas unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

Absyari NH. (2020). *Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Kabupaten Bondowoso Tahun 2014-2017*.

Alhowaish AK.(2015). Location Quotient Technique and Economy Analysis of Regions: Tabuk Province of Saudi Arabiaasa Case Study. *International Journal of Science and Research* (IJSR),4(12),1756-1761.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar. (2021). *Tanah Datar dalam Angka 2021*.

Charles F, Suyatno A, dan Y. H. (2018). Penentuan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Landak. *Jurnal Agribisnis*.

Handayani E, Shaleh K, dan P. EL. (2016). Identifikasi Potensi Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Tanaman Pangan. *Jurnal Ilmiah Pertanian* (JIPERTA),1(2),106-111.

Irmayadi, A., Yurisinthae, E., & Suyatno, A. (2016). Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Mempawah. *Jurnal Social Economic of Agriculture,* 5(1), 39-48.

Jafar, R., dan Meilvidiri, W., (2021). Analisa Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Klasifikasi Carvalho dalam menentukan Potensi Ekonomi Kabupaten Takalar. *Journal of Regional Economics,* 2(03), 29-39.

Khairad, F., Noer, M., & Refdinal, M. (2020). Analisis Wilayah Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pada Subsektor

Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura di Kabupaten Agam. *Agrifo*, 5(1).

Khairizal dan Vaulina S. (2016). Identifikasi Komoditi Unggulan Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis*, 18(1).

Mujiburrahmad, Marsudi E, Hakim L, dan H. F. (2021). Analisis Komoditi Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(1),19-26.

Namah, C.N., dan Medah, M.S., (2018). Pendekatan Location Quotient (LQ) Komoditas Unggulan Tanaman Pangan, Sayuran, dan Buah-buahan di Kabupaten Rote Ndao Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Panthner,* 23(2),799-809.

Nurfani HD, Dewanti AN, dan S. D. (2020). Penentuan Kecamatan Basis Komoditas Padi Menggunakan Analisis LQ dan DLQ di Kabupaten Kuita Kartenagara. *Jurnal Penelitian Pertanian Terpadu*, 20(3),183-190).

Oksatriandhi B dan Santoso EB. (2014). Identifikasi komoditas unggulan di kawasan agropolitan kabupaten Pasaman. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(1).

Rahmadani G dan Yulhendri Y. (2019). Analisis Komoditi Unggulan di Kabupaten Solok. *Jurnal Ecogen*, 2(3),472-482.

Ropingi dan Sudartono. (2018). Pembangunan wilayah kecamatan berbasis komoditas pertanian di Kabupaten Gunung kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 4(2).

Ropingi dan Sudartono. (2020). Pembangunan Wilayah Kecamatan Berbasis Komoditas Pertanian di Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian,* 4(2),12.

Saragih JR, Siburian A, Harmain U, dan P. T. (2021). Komoditas Unggulan dan Potensial Sektor Pertanian Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. *Agricultural Journal*, 4(1),51-62.

Setiawati AR, Sitorus SR, dan W. W. (2016). Perencanaan Penggunaan Lahan Komoditas Unggulan Perkebunan di Kabupaten Tanah Datar. *Tataloka*, 18(3),131-140.

Sihombing FN. (2018). Identifikasi Pangan Unggulan di Kota Medan: Location Quotient dan Dynamic Location Quotient. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, *6*(2), 91–94.

Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. PT Raja Grafindo Persada.

Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Rajawali Pers.

Suryani N, Budiman C, dan H. R. (2019). Pemetaan Komoditi Unggulan Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Barat. *Journal Of Socio Economic On Tripical Agriculture*, *1*(2), 120–129.

Syafruddin RF, Sari DP, dan K. M. (2018). Penentuan Komoditas Unggulan dan Struktur Komoditas Hortikultura di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Berdasarkan Location Quotient (LQ) dan Klassen Typology (KT). *Jurnal Galung Tropika*, *7*(1), 22–32.

Syahrial dan Herman W. (2019). Komoditi Pangan (Padi, Jagung, dan Kedelei) Unggulan Daerah Kota di Provinsi Sumatera Barat. *Tataloka*, *21*(3), 537–543.

Wilis R. (2015). *Persebaran Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Tanah Datar*. *4*(1).Adryana, T. S., Daryanto, H. K., & Maulana. A. 2019. Strategi Pengembangan Bisnis Tanaman Hias Pt Monfori Nusantara Dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis (JABM), 5*(1), 47. http://dx.doi.org/10.17358/jabm.5.1.47